



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian yang Digunakan**

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto 2000:21). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial

### 3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa:

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Metode verifikatif yaitu “Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2008:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif.

## 3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penjelasan macam-macam variabel dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2013:39), yaitu :

- a. Variabel independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- b. Variabel dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf X (*variable X*) adalah karakteristik informasi akuntansi manajemen dan variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan huruf Y (*variable Y*) adalah kinerja manajerial.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang diukur yaitu variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai empat karakteristik, yaitu informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* (Chenhall dan Morris, 1986). Dalam penelitian ini, variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chia (1995) dan telah digunakan oleh Imam Ghozali (2012). Instrumen tersebut terdiri atas 19 pertanyaan yang terpecah dalam empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yang

berbeda. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat ketersediaan informasi akuntansi manajemen dalam perusahaan dengan memilih 1 sampai 5. Jawaban responden digunakan untuk menentukan adanya karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai pada perusahaan (ditunjukkan dengan skala tinggi) atau tidak adanya karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai pada perusahaan responden (ditunjukkan dengan skala rendah).

## 2. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja pada para individu atau tingkat kecakapan dan kemampuan manajer dalam pelaksanaan tugas manajerialnya meliputi kegiatan perencanaan, penyelidikan, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh (Mamduh M. Hanafi, 2005 dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Instrumen ini merupakan instrumen *self rating* yang terdiri dari delapan dimensi *personal* dan satu dimensi kerja secara menyeluruh. Kedelapan dimensi kinerja *personal* terdiri dari dimensi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staf, negosiasi, dan perwakilan. Satu dimensi kerja secara menyeluruh yaitu evaluasi kinerja secara keseluruhan. Ukuran ini terus

digunakan dalam penelitian di bidang akuntansi manajemen dan pengendalian (Gul, 1991; Chong dan Chong, 1997).

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dengan memilih skala 1 sampai dengan 5. Kinerja 1 sampai 2 mencerminkan kinerja di bawah rata-rata, angka 3 menunjukkan kinerja rata-rata, sedangkan skala 4 sampai 5 mencerminkan kinerja di atas rata-rata. Penggunaan *self-rating* untuk mengukur kinerja manajerial memiliki kelemahan dengan cenderung munculnya *leniency* bias yaitu bias yang terjadi karena responden cenderung memilih skor yang rata-rata melebihi skor yang sebenarnya. Namun demikian, penggunaan *self-rating* ini tidak dapat menghindari kemungkinan pengukuran kinerja yang dilakukan oleh pihak yang tidak representatif. Pengukuran kinerja yang tidak representatif kemungkinan bisa timbul jika penilaian kinerja dilakukan oleh atasannya atau model *superior-rating*, karena ada kemungkinan superior kurang memahami kondisi sebenarnya (Haneman, 1974).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variable	Sub Variable	Indikator	Skala Ukur
Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (variabel independen/ X)	<i>Broadscope</i>	1. Informasi yang berkaitan dengan kemungkinan kejadian di masa datang 2. Kuantifikasi kemungkinan kejadian di masa depan yang terjadi 3. Informasi non ekonomi 4. informasi tentang luas faktor eksternal 5. Informasi non keuangan yang berhubungan dengan tingkat efisiensi, output, absensi karyawan,dll	Ordinal
	<i>Timeliness</i>	6. Informasi yang diminta segera langsung dilayani 7. Informasi yang diberikan segera mungkin diproses secara otomatis 8. Laporan diberikan berkala secara sistematis dan teratur 9. tidak ada penundaan pelaporan yang relevan ketika ada peristiwa	Ordinal

		yang terjadi	
	<i>Aggregation</i>	10. Informasi untuk bagian yang berbeda 11. Informasi tentang pengaruh kegiatan untuk periode waktu tertentu 12. Informasi yang telah di proses untuk menunjukkan pengaruh kegiatan untuk fungsi yang berbeda 13. Informasi dari akibat aktivitas yang berbeda ada pada laporan ringkasan 14. Informasi dalam bentuk yang memungkinkan untuk melakukan analisis “Bagaimana-jika” 15. Informasi dalam format yang sesuai untuk masukan ke dalam model keputusan 16. Biaya dipisahkan menjadi komponen tetap dan variabel	Ordinal
	<i>Integration</i>	17. Informasi dari akibat keputusan akan tersebar di seluruh departemen dan informasi mengenai keputusan individu lain yang masih di area tanggung jawab 18 Informasi tentang target yang tepat untuk kegiatan semua bagian dalam departemen 19. Informasi berkaitan dengan dampak keputusan dilaksanakan oleh semua departemen	Ordinal
Kinerja Manajerial ( Variabel Dependen/Y )	Perencanaan	1. Aktivitas atau tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan.	Ordinal
	Penyelidikan	2. Upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi dalam bentuk laporan-laporan, catatan, dan analisa pekerjaan untuk mengukur hasil pelaksanaannya.	Ordinal
	Koordinasi	3. Aktivitas menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan	Ordinal
	Evaluasi	4. Aktivitas seperti penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.	Ordinal
	Pengawasan	5. Kegiatan manajerial dalam mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjelaskan aturanaturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan kerja.	Ordinal
	Pemilihan staff	6. Aktivitas atau kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam unit kerja.	Ordinal
	Negoisasi	7. Usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan, atau kontrak untuk barang-barang atau jasa.	Ordinal

	Perwakilan	8. Aktivitas berupa penyampaian visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.	Ordinal
--	------------	--	---------

Sumber : Chenhall dan Morris (1986) dan Mahoney (1963) Dalam Imam Ghozali (2012)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:392) tehnik *purposive sampling* adalah: “Tekhnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Wilayah penelitian yang sudah memiliki teknologi yang lancar sesuai hasil rekomendasi dari pihak BPJS
2. Peneliti mengambil sampel semua populasi induk puskesmas dari daerah yang telah dipilih sesuai poin 1, karena setiap induk tersebut memiliki informasi yang sama dengan masing-masing anak-anak puskesmasnya.

Berdasarkan Kriteria diatas maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah semua populasi induk Puskesmas di wilayah Bandung Tengah yang berjumlah 10. Adapun induk puskesmas yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	Nama Puskesmas	Alamat
1	UPT Arcamanik	Jl. Golf no 7
2	UPT Sindang Jaya	Jl. Arcamanik no 30

3	UPT Griya Antapani	Jl. Plered no 27
4	UPT Babakan Sari	Jl. Babakan Sari no 184
5	UPT Ibrahim Adjie	Jl. Kiaracandong no 88
6	UPT Padasuka	Jl. Padasuka no 3
7	UPT Neglasari	Jl. Cikutra Timur
8	UPT Puter	Jl. Puter no 3
9	UPT Talaga Bodas	Jl. Talaga Bodas no 35
10	UPT Tamblong	Jl. Tamblong no 66

Sumber : <http://dinkes.bandung.go.id>

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden (Manager Puskesmas)
2. Data sekunder, yaitu data pendukung data yang diperoleh dari literatur-literatur dan dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari penelitian lapangan dan perpustakaan serta sumber-sumber lain dari media masa

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Wawancara



Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan guna mengumpulkan informasi mengenai karakteristik informasi Akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data dengan mencari dan mempelajari data yang berupa teori-teori, konsep dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian melakukan analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan teori yang ada.

## 3. Kuesioner

Yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran pernyataan kepada responden di 8 induk puskesmas di Bandung Timur. Teknik ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket atau daftar pertanyaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada perusahaan dengan jawaban-jawaban yang sudah lebih dahulu disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihannya.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data menurut Platto (1980) adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, katagori satuan uraian dasar. Ia

membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dalam penelitian ini untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan identifikasi masalah yang akan dianalisis, sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen pada puskesmas di Kota Bandung
2. Menganalisis kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung
3. Menganalisis pengaruh karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada puskesmas di Kota Bandung yang bekerja sama dengan BPJS.

Pengumpulan data pada puskesmas salah satunya dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada manajer di Puskesmas yang menjadi sampel. Berdasarkan pengumpulan data melalui kuesioner tersebut akan dianalisis menjadi suatu data yang nantinya akan ditarik suatu kesimpulan mengenai pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

Kuesioner yang dibagikan berisi 27 pernyataan yang akan dijawab oleh responden yaitu manager puskesmas. Di dalam kuisioner ini penulis memberikan 19 pernyataan mengenai karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dan 8

pernyataan mengenai kinerja manajerial . Skor tertinggi dalam pernyataan ini adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

Variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan Kinerja Manajerial diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Nasution (2003:64) adalah suatu metode yang membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu. Kuesioner yang digunakan penulis bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu, dan tidak ada jawaban yang lain.

Bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *likert* terbagi menjadi dua jenis, yaitu pernyataan positif dan negatif yang dinilai dengan ukuran skala interval. Dalam penelitian ini, seluruh item pernyataan yang diajukan kepada responden menggunakan jenis pernyataan positif. Jawaban kuesioner dalam setiap pernyataan dalam penelitian ini dikelompokkan dan diberikan bobot penilaian.

Pembobotan jawaban kuisoner mengenai karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pembobotan Jawaban Kuisoner Mengenai Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial**

Kriteria jawaban	Skor
Selalu	Diberi skor 5
Teratur	Diberi skor 4
Sering	Diberi skor 3
Kadang-kadang	Diberi skor 2
Tidak pernah	Diberi skor 1

Sumber: Olah Data

Berdasarkan pengelompokan dan pembobotan nilai dalam setiap pernyataan, maka dapat diketahui nilai katagorisasi variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajer dapat dilakukan dengan mencari kelas intervalnya. Dengan cara skor jawaban tertinggi dikurangi skor jawaban terendah dibagi kelas pengelompokan. Pengelompokan dibuat lima kelompok dengan maksud untuk mempermudah pengklasifikasian. Menurut Sugiyono (2007:137), dalam bukunya metode penelitian secara rumus dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Masalah yang pertama yang akan dibahas adalah bagaimana karakteristik informasi akuntansi manajemen di Kota bandung. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai karakteristik informasi akuntansi manajemen sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}$$

Banyaknya kelas

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sample (n)} \times \text{skor tertinggi} = 19 \times 10 \times 5 = 950$$

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 19 \times 10 \times 1 = 190$$

$$\text{Jarak interval} = 950 - 190 = 760$$

$$\text{Interval} = 760 / 5 = 152$$

Dengan demikian interval untuk masing masing kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen**

Nilai	katagori
190 – 341	Tidak baik
342 – 493	Kurang baik
494 – 645	Cukup baik
646 – 797	Baik
798 – 950	Sangat baik

Sumber: hasil perhitungan

4. Masalah yang kedua bagaimana kinerja manajerial puskesmas di Kota Bandung. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai kinerja manajer sebagai berikut:

Total skor tertinggi – Total skor terendah

Banyaknya kelas

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sample (n)} \times \text{skor tertinggi} = 8 \times 10 \times 5 = 400$$

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 8 \times 10 \times 1 = 80$$

$$\text{Jarak interval} = 400 - 80 = 320$$

$$\text{Interval} = 320 / 5 = 64$$

Dengan demikian interval untuk masing masing kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Manajerial**

Nilai	Katagori
80 – 143	Tidak baik
144 – 207	Kurang baik
208 – 271	Cukup baik
272 – 335	Baik
336 – 400	Sangat baik

Sumber: hasil perhitungan

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran umum mengenai responden dijelaskan dengan independen distribusi frekuensi yang menunjukkan pendidikan responden, umur dan jenis kelamin sedangkan variabel-variabel penelitian digunakan independen distribusi frekuensi yang menunjukkan angka modus, median, standar deviasi diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Terdapat dua konsep untuk menguji kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang independen dan kurang valid. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas independen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2001: 180). Instrumen yang baik harus memenuhi dua

persyaratan penting, yaitu valid dan independen. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan reliabilitas tetap dilakukan karena pertimbangan perbedaan waktu, obyek dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penjelasan mengenai dua pengujian tersebut.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan pada suatu kuesioner mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor variabel yang diteliti. Apabila masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap total skor dari butir-butir pertanyaan variabel yang diteliti, berarti masing-masing butir pertanyaan valid ( Imam Ghazali, 2001). Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output *Pearson Correlation* (Ghozali, 2001). Kriteria pengambilan keputusan untuk validitas adalah ditentukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 apabila (Ghozali 2001: 39):

- a. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  pada  $df = n-2$  dan  $\alpha = 0.05$  maka indikator dikatakan valid atau sah.

b. Jika  $r$  hitung  $< r$  table pada  $df = n-2$  dan  $\alpha = 0.05$  maka indicator dikatakan tidak valid dan karena tidak bisa digunakan untuk mengukur sebuah validitas.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan independen dari variabel atau konstruk (Ghozali 2001: 41). Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan variabel apabila nilai  $r$  cronbach Alpha  $> 0.60$  (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2001: 42). Adapun perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan independen program SPSS versi 16.0.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat sebelum melakukan regresi yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Berikut adalah penjelasan mengenai normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian



normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas selain menggunakan grafik juga bias menggunakan uji kolmogrof-smirnov (K-S). Jika hasil (K-S) menunjukkan hasil signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil (K-S) menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,005 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001: 77). Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $y_{prediksi} - y_{sesungguhnya}$ ) yang telah di Studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat

kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil (Gujarati, 2003:470).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati, 2003:470

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4-dL$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $dU < D-W < 4-dU$  kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika:  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4-dU \leq D-W \leq 4-dL$ .

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001: 63) bahan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinear menurut perhitungan yang dilakukan dengan proses SPSS dapat diketahui dengan berpedoman sebagai berikut (Ghozali, 2001: 57), kriteria

terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransi di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinieritas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.
- b. Jika nilai tolerance di bawah 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi persoalan multikolinieritas.

#### 3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda. Menurut Siregar (2013:284) analisis regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (*dependent variable*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajer yang disusun secara hirarki untuk menentukan pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen (*broadscope, timeliness, aggregation, dan integration*) terhadap kinerja manajerial.

Persamaan statistika yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_4.x_4 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja manajerial

- $b_1$  = koefisien regresi karakteristik informasi akuntansi manajemen berdasarkan *broadscope* (X1)  
 $b_2$  = koefisien regresi karakteristik informasi akuntansi manajemen berdasarkan *timeliness* (X2)  
 $b_3$  = koefisien regresi karakteristik informasi akuntansi manajemen berdasarkan *aggregation* (X3)  
 $b_4$  = koefisien regresi karakteristik informasi akuntansi manajemen berdasarkan *integration* (X4)  
 $a$  = konstanta  
 $e$  = *error*  
 $x_1$  = karakteristik informasi akuntansi manajemen berdasarkan *broad scope* (X1)  
 $x_2$  = karakteristik informasi akuntansi manajemen berdasarkan *timeliness* (X2)  
 $x_3$  = karakteristik informasi akuntansi manajemen berdasarkan *aggregation* (X3)  
 $x_4$  = karakteristik informasi akuntansi manajemen berdasarkan *integration* (X4)

#### 3.6.4.1 Koefisien Korelasi

Korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan serta arah hubungan antara variabel independen yaitu variabel independen Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) dengan variabel dependennya Kinerja manajerial (Y). dengan melihat tabel korelasi dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Tingkat Hubungan Korelasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat

5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2012

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah: Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

#### 3.6.5.1 Pengujian Secara Parsial/Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen . Pada penelitian

ini, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05%. Menurut Siregar (2013:412), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

$$sb = \frac{se}{\sqrt{(\sum X^2 - [\sum X]^2/n)}}$$

$$se = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a\sum Y - b\sum XY}}{n - 2}$$

Keterangan:

$b$  = koefisien regresi

$sb$  = standar deviasi dari  $b$  (standar deviasi regresi)

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 : b_1 = 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

$H_1 : b_1 \neq 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

$H_0 : b_2 = 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

$H_1 : b_2 \neq 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

$H_0 : b_3 = 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

$H_1 : b_3 \neq 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

$H_0 : b_4 = 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Integration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

$H_1 : b_4 \neq 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Dengan derajat kebebasan  $df = n - 2$  dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan



bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen dinilai berpengaruh.

### 3.6.5.2 Pengujian Secara Simultan/Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{n - m - 1}{m} \frac{R^2}{1 - R^2}$$

Sumber: Sugiyono (2010:286)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$N$  = Ukuran sampel

$M$  = Banyaknya variabel independen

Untuk pengujian pengaruh secara simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Semua  $b_i = 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *brodscope*, *timeliness*, *Aggregation*, dan *Integration* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

$H_1$  : Ada  $b_i \neq 0$  : Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *brodscope*, *timeliness*, *Aggregation*, dan *Integration* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

Nilai  $F$  dari hasil penghitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  atau  $F$  yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu  $V1 = m$  dan  $V2 = (n-m-1)$  dimana kriteria yang digunakan adalah:

a. Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima berarti:

Asumsi bila terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan tidak adanya pengaruh dari Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dilihat dari *brodscope*, *timeliness*, *Aggregation*, dan *Integration* secara simultan terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

b. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak berarti:

Asumsi bila terjadi penolakan  $H_0$ , maka dapat diartikan adanya pengaruh dari Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dilihat dari *brodscope*, *timeliness*, *Aggregation*, dan *Integration* secara simultan terhadap kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

### 3.6.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel terikat kinerja manajerial amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan SPSS 19.00.

